

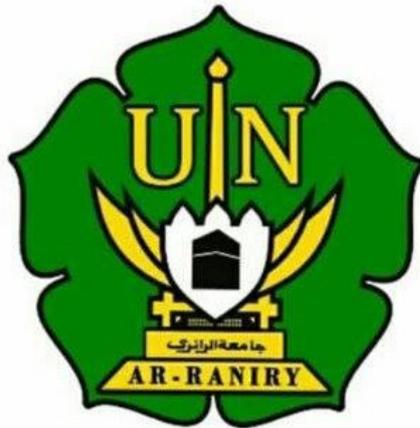
**PERAN DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP PESANTREN
DARURRAHMAH DI KOTA FAJAR, KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SAKDUL KAMIL

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam
NIM: 511303062



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Pada Prodi Sejarah Kebudayaan Islam

Oleh

SAKDUL KAMIL

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam
Nim: 511303062

Disetujui Untuk Diuji/ Dimunaqasyahkan Oleh :

Pembimbing I



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
Nip. 19680511199401001

Pembimbing II



Ruhamah, M.Ag
Nip. 197412242006042002

Disetujui Oleh Ketua Jurusan



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
Nip. 19680511199401001

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Dinyatakan
Lulus dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Tugas Sarjana S-1
Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 23 Januari 2017

Di

Darussalam- Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



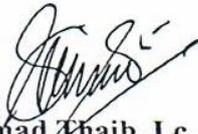
Dr. Fauzi Ismail, M.Si.
Nip. 196805111994021001

sekretaris



Ruhamah, M.Ag.
Nip. 197412242006042002

penguji I



Muhammad Thaib, Lc., M.Ag.
Nip. 195608191996031001

Penguji II



Prof. Dr. H. Misri A. Muchsin, M.Ag.
Nip. 196303021994031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam-Banda Aceh




Svarifuddin, M.A., Ph.D
Nip. 197001011997031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sakdul Kamil
Nim : 511303062
Jenjang : Sarjana (S1)
Jurusan / Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis dengan judul Peran dan Respon Masyarakat Terhadap Pesantren Darurrahmah Kota Fajar, Kabupaten Aceh Selatan, ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak etika yang berlaku dalam dunia akademis. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 08 Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan




Sakdul Kamil

511303062

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga dengan izin Allah skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul **Peran dan Respon Masyarakat Terhadap Dayah Darurrahmah Kota Fajar, Kabupaten Aceh Selatan.**

Shalawat dan salam senantiasa tetap terhaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Berkat beliaulah kita bisa keluar dari jalan yang penuh kesesatan menuju jalan yang terang benderang dan jalan yang diridhoi Allah.

Terselesainya skripsi ini atas bantuan banyak pihak yang telah berjasa dan senantiasa memberikan dukungan, arahan, bimbingan serta motivasinya dalam proses penyusunannya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini perkenankan penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya untuk:

1. Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si sebagai pembimbing I dan ibu Ruhamah, M.Ag, sebagai pembimbing II yang dengan kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

2. Bapak Syarifuddin, MA, Ph.D. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si. Ketua Jurusan Sejarah dan kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Prof. Dr. Misri A. Muchsin, MA, sebagai penasehat akademik (PA) yang telah membantu dan memberikan bimbingan selama perkuliahan serta arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
5. Terima kasih untuk dosen-dosen Fakultas Adab dan Humaniora beserta stafnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, arahan serta motivasi-motivasi yang bermanfaat.
6. Teristimewa untuk ayahanda Abu Samah, Ibunda Rosmiati tercinta yang tiada henti mencurahkan kasih sayangnya dan tiada henti-hentinya selalu mendoakanku, yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan dukungan baik moril maupun spiritual.
7. Kemudian ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Keuchik Kota Fajar beserta tokoh masyarakat yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi mengenai Dayah Darurrahmah.
8. TeungkuHasbiNyakDiwa(*Abon*) dan seluruh pengurus Dayah Darurrahmah yang telah memberikan izin tempat pada penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat memperlancar penulisan skripsi ini.
9. Terakhir untuk semua pihak yang turut serta membantu terselesainya skripsi ini tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain *jazakumullah ahsanal jaza'*.

Teriring doa semoga Allah Swt akan membalas semua amalan mereka dengan pahala yang berlipat ganda di dunia dan akhirat. Penulis menyadari walaupun telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, para pembaca dapat memperbaiki dan melanjutkan sebagai pengembangan dan perbaikan lebih lanjut.

Darussalam, 08 Desember 2017

Sakdul Kamil

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	
A. Sejarah Lahirnya Pesantren.....	12
B. Fungsi Pesantren Terhadap Masyarakat	16
C. Peran Masyarakat Terhadap Pesantren	18
D. Respon Masyarakat Terhadap Pesantren	20
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	23
C. Sumber Data Primer.....	24
D. Sumber Data	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	29
1. Sejarah Berdirinya Dayah	29
2. Sistem Pengajaran di Dayah Darurrahmah	39
3. Kondisi Masyarakat Kota Fajar Sebelum dan Sesudah Dayah Darurrahmah Berdiri	40
4. Pendidikan Masyarakat Kota Fajar	43
B. Peran dan Respon Masyarakat Terhadap Dayah Darurrahmah	45
C. Dampak Dayah Darurrahmah Terhadap Praktek Keagamaan Masyarakat Kota Fajar.....	53
BAB V : PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan pembimbing skripsi
2. Surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
3. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari kepala kampung Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan
4. Lampiran observasi
5. Daftar wawancara
6. Daftar informan
7. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran dan Respon Masyarakat Terhadap Dayah Darurrahmah di Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan respon masyarakat terhadap Pesantren Darurrahmah serta dampak Dayah Darurrahmah terhadap praktek keagamaan masyarakat Kota Fajar. Adapun dampak positif Dayah Darurrahmah terhadap masyarakat Kota Fajar adalah dayah ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat untuk memperdalam ilmu agama. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa peran masyarakat terhadap Dayah Darurrahmah adalah memasukkan anaknya ke TPA atau dayah, membantu menyelesaikan permasalahan di dayah dan menyumbangkan jasa masyarakat untuk dayah. Respon masyarakat terhadap Dayah Darurrahmah sangat mendukung karena dengan keberadaan dayah ini telah banyak memberikan perubahan dan perkembangan bagi masyarakat. Dampak Dayah Darurrahmah terhadap praktek keagamaan masyarakat Kota Fajar adalah dengan adanya dayah ini yang selalu melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan, masyarakat bisa dengan mudahnya dalam memahami ilmu agama, karena dayah tersebut bisa dijadikan panutan bagi masyarakat sekitar untuk mengetahui ilmu agama. Dengan sering diadakannya praktek keagamaan di Dayah Darurrahmah, maka akan memberi dampak positif bagi peningkatan keagamaan masyarakat Kota Fajar. Adapun dampak lain yang diberikan oleh Dayah Darurrahmah terhadap praktek keagamaan masyarakat sekitar adalah jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelum adanya Dayah Darurrahmah. Dampak positif dari praktek keagamaan di Dayah Darurrahmah bagi kehidupan masyarakat adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, menjadi pribadi yang lebih baik dan religius, mendidik manusia agar memiliki kepribadian Islami serta untuk mempererat tali silaturahmi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Sedangkan dampak negatif dari praktek keagamaan terhadap Dayah Darurrahmah adalah masyarakat yang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di Dayah Darurrahmah kebanyakan adalah masyarakat dari luar baik kegiatan *sulok*, *tawajjuh*, majelis ta’lim dan lain sebagainya.

Kata kunci: Peran, Respon, Dayah Darurrahmah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman telah banyak hadir lembaga pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah pondok pesantren. Hingga kini, informasi tentang pondok pesantren masih terbatas dan umumnya pesantren itu bersifat mandiri, sebab tidak tergantung kepada pemerintah atau kekuasaan yang ada. Karena sifat mandiriya itu, pesantren bisa memegang teguh kemurniannya sebagai lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, pesantren tidak mudah disusupi oleh ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Tidak semua orang mau dan mampu mendirikan pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan. Dalam sejarahnya, pesantren selalu didirikan oleh ulama yang sudah menyandang predikat sebagai teungku.¹

Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam. Ajaran Islam ini menyatu dengan struktur kontekstual atau realitas sosial yang digumuli dalam hidup keseharian. Hal inilah yang mendasari konsep pembangunan dan peran kelembagaan pesantren.²

¹ Suyoto, *Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Nasional*, (Jakarta: LP3ES, 1988), hlm. 71

² Jamaludin Malik, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 4

Namun, kedudukan dan peran pesantren masih kurang tersebar luas di masyarakat. Padahal sejak abad ke-16, pesantren telah mampu berkembang dan bertahan karena sikap kemandirian dan lentur dalam menghadapi perubahan. Bahkan, dalam sejarahnya pesantren telah mengarungi banyak tantangan, mulai dari penjajahan hingga mencapai perubahan zaman sekarang ini.³

Eksistensi pesantren terus berlanjut dari masa kemasa. Pada era penjajahan, banyak kyai yang memimpin perjuangan nasional. Di era kemerdekaan, pesantren melahirkan tokoh-tokoh terdepan pejuang kemerdekaan, dan di era mutakhir, pesantren tidak pernah absen dalam kehidupan bangsa dalam bernegara. Jika dirunut tokoh seperti K.H. Hasyim Asy'ari (era penjajahan), Wahid Hasyim (kemerdekaan), Saifiddin Zuhri, Subhan ZE dan Abdurrahman Wahid adalah di antara tokoh-tokoh bangsa yang dimiliki oleh negeri ini dan di besarkan dari pesantren.⁴

Sangat banyak tokoh di Indonesia yang telah berperan memajukan pesantren di setiap provinsi, salah satunya adalah provinsi di Aceh. Setelah Belanda berhasil menguasai daerah Aceh, pemerintah kolonial itu rupanya juga berkepentingan dengan pendidikan rakyat di sana tentu tidak terlepas dari tujuan penjajahannya. Maka, sejak tahun 1907 diambil inisiatif untuk mendirikan sekolah-sekolah desa (*Volkscholen*), mula-mula hanya sebuah di Aceh Besar dan

³ Amin Haedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: Ird Press, 2005), hlm. 1

⁴*Ibid*...hlm. 1

kemudian dalam tahun-tahun berikutnya sampai Belanda meninggalkan Indonesia (1942). Jumlahnya diperbanyak yang tersebar di seluruh daerah. Selain itu didirikan juga beberapa jenis sekolah (tingkat dasar dan menengah), seperti: *Vervolgschool Inlandsche School, Meisjesschool, Hollandsch Inlandsche School, Ambachtschool, Normal-Cursus, MULO* dan sebagainya.⁵

Dalam hal ini pesantren / dayah juga terus berkembang mengikuti perubahan zaman hingga sekarang. Dayah di Aceh telah tersebar luas hingga seluruh wilayah di Aceh. Salah satunya di Aceh Selatan, telah memiliki banyak dayah sebagai pusat pendidikan agama, di antaranya adalah Dayah Darussalam di Labuhan Haji, hingga Dayah Darurrahmah Kota Fajar. Sudah tidak diragukan lagi bahwa dayah memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan pendidikan. Jika dilihat dari segi historis, dayah memiliki pengalaman yang luar biasa dalam membina dan mengembangkan masyarakat. Bahkan dayah mampu meningkatkan perannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat di sekelilingnya.⁶

Masyarakat Kota Fajar populasinya telah tumbuh pesat sehingga banyak karakter masyarakat yang berada di Kota Fajar, peran dayah di Kota Fajar sangat berarti bagi masyarakat di desa tersebut. Di dayah tersebut banyak masyarakat yang belajar dan mengikuti pengajian yang dilakukan oleh Dayah Darurrahmah.

⁵ [Wikipedia.org/wiki/Hollandsch-Inlandsche_school](https://id.wikipedia.org/wiki/Hollandsch-Inlandsche_school), 02 September 2016

⁶ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 18

Dalam memenuhi kebutuhan santri dalam proses perkembangannya ada beberapa layanan pendidikan yang perlu diterapkan oleh ustadz yang ada di dayah tersebut yaitu pengajaran dan kurikulum. Dengan demikian, dalam proses pendidikan di dayah, maka kegiatan-kegiatan belajar merupakan kegiatan paling utama dengan yang lainnya. Dengan adanya proses belajar, maka akan membawa perubahan dan perkembangan pribadi seorang santri.⁷

Pesantren / dayah mempunyai tujuan dan misi untuk mengembangkan dakwah Islam. Dalam pembelajaran, pondok pesantren memiliki ciri khas yang tidak dipraktekkan di lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Sedangkan tujuan dari metode pengajaran di pondok pesantren lebih mengutamakan niat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat agar mereka disebut sebagai ahli ilmu agama dari pada mengejar sifat-sifat material semata. Selain itu, visi pendidikan pesantren diarahkan untuk mengembangkan prinsip keseimbangan, yaitu keselarasan dua potensi (dzikir) yang dikemas dan diaplikasikan dalam suatu perbuatan (ikhtiar). Dengan kata lain, terjadinya keselarasan dan sinergi antara perilaku ibadah ritual dan ibadah aktual atau sosial.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan kajian yang mendalam terutama terhadap peran dan respon masyarakat terhadap Dayah Darurrahmah, sehingga penting untuk dikaji sebagai acuan bahan evaluasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan menulis lebih lanjut tentang **“Peran**

⁷Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1977), hlm. 44

dan Respon Masyarakat Terhadap Dayah Darurrahmah di Kota Fajar, Kabupaten Aceh Selatan“.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran dan respon masyarakat terhadap Dayah Darurrahmah?
2. Bagaimana dampak Dayah Darurrahmah terhadap praktek keagamaan masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami bagaimana peran dan respon masyarakat terhadap Dayah Darurrahmah
2. Untuk memahami bagaimana dampak Dayah Darurrahmah terhadap praktek keagamaan masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu berdasarkan dua jenis penelitian antara lain: penelitian murni dan penelitian terapan. Penelitian murni adalah penelitian yang manfaatnya dirasakan untuk waktu yang lama. Penelitian ini biasanya dilakukan dalam kerangka pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan penelitian terapan adalah manfaatnya berasal dari hasil penelitian yang dapat segera dirasakan oleh berbagai

kalangan. Penelitian ini sering kali diidentikkan bahwa penelitian terapan adalah penelitian yang menggunakan sponsor.⁸

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam baik dari segi teoritik maupun praktis. Manfaat dari segi teoritik ini dapat memberikan wacana tentang peran dan respon masyarakat terhadap Dayah Darurrahmah dan dampak Dayah Darurrahma terhadap praktek keagamaan masyarakat di Kota Fajar. Selain itu, manfaat secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan terutama di dayah untuk menanamkan pendidikan karakter kepada para santri.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan ini penting untuk diuraikan agar tidak terjadinya kesalahpahaman mengenai judul dan mempermudah pembaca mengerti judul yang tertera pada penulisan ini:

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di dalam masyarakat.⁹ Peran yang penulis maksud adalah suatu peran penting

⁸ Bambang, P, Lina Miftahul J, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 38-39

⁹ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. Baru*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2012), hlm. 652

yang dilakukan oleh masyarakat Kota Fajar terhadap Dayah Darurrahmah di Kota Fajar.

2. Respon

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Respon adalah suatu tanggapan, reaksi, jawaban serta menanggapi suatu peristiwa yang terjadi. Adapun respon yang penulis maksud dalam karya ilmiah ini adalah respon masyarakat terhadap Dayah Darurrahmah Kota Fajar baik terhadap sistem pengajaran, praktek keagamaan dan lain sebagainya.

3. Dayah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Dayah berasal dari kata *zawiyah* yang dalam bahasa Arab berarti pohon atau sudut. Pendapat lain juga mengatakan bahwa arti *zawiyah* berarti sudut mesjid yang digunakan untuk beri'tikaf dan beribadah. Artinya mengambil tempat tertentu dari sudut-sudut mesjid untuk menjalankan ibadah atau i'tikaf.¹⁰ Dayah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Dayah Darurrahmah yang berada di Kota Fajar, Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan.

¹⁰Ali Al-Junbulati Abd. Futuh Al-Tuwanisi, *Dirasah Muqaramah fi Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*, Terj. M. Arifin, *Perbandingan Pendiidkan Islam*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1994), hlm. 33

4. Darurrahmah

Darurrahmah adalah sebuah dayah yang terletak di Kota Fajar, Kluet Utara, Aceh Selatan. Dayah ini didirikan pada tahun 1991 yang didirikan oleh salah satu ulama kharismatik Aceh yaitu Tgk. Hasbi Nyak Diwa (*Abon*).

F. Kajian Pustaka

Adapun fungsi dari kajian pustaka adalah untuk membandingkan perbedaan penelitian dengan penulisan yang sudah ada agar tidak terjadinya kesamaan dan pengulangan dalam penulisan.

Terdapat banyak buku atau tulisan lain yang tersedia di pustaka, dan banyak yang mengkaji tentang peran dayah di Aceh terutama di Aceh Selatan. Dalam skripsi berjudul “ *Dayah Darul Ihsan Sebagai Pusat Pengkajian Tauhid Tasawuf di Labuhan Haji* “ yang ditulis oleh Yendri mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, dalam tulisan ini menjelaskan apa saja yang melatarbelakangi Dayah Darul Ihsan dijadikan sebagai pusat pengkajian tauhid dan tasawuf terhadap santri-santri, dampak pengkajian tauhid dan tasawuf terhadap santri-santri di Dayah Darul Ihsan serta tanggapan masyarakat terhadap penetapan Dayah Darul Ihsan sebagai pusat pengkajian tauhid dan tasawuf, sehingga melahirkan sesuatu yang bermanfaat dan yang berdampak baik pada suatu pola kehidupan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dayah Darul Ihsan sebagai pusat pengkajian tauhid tasawuf sudah ada sejak dulu. Abuya Syeikh H. Amran Wali bukan saja

mengamalkan ilmu fiqih tetapi juga ilmu tauhid tasawuf. Metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif.

Penelitian tentang dayah di Aceh Selatan juga telah dilakukan oleh Irma Yunita, mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, jurusan Sejarah Kebudayaan Islam dengan judul skripsi "*Peran Teungku Dayah Darurrahmah Dalam Implementasi Syariat Islam di Kemukiman Sejahtera, Kabupaten Aceh Selatan*". Dalam skripsi ini saudara Irma Yunita menjelaskan tentang "*bagaimana peran Teungku Dayah Darurrahmah serta kendala yang dihadapi oleh Teungku Dayah Darurrahmah dalam penyebaran Islam*". Jadi, dari hasil penelitian tersebut diperoleh data yang kongkrit bahwa peran Teungku Dayah dalam pelaksanaan syariat Islam telah memberikan perubahan yang besar dalam bidang akidah, ibadah, jinayah, pendidikan dan syariat Islam. Peran dalam pelaksanaan akidah, membimbing dan membina akidah masyarakat, melakukan ceramah agama serta pengajian umum bagi masyarakat luas. Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini menggunakan metode deskriptif.

Dari beberapa buku atau literatur mengenai pesantren atau dayah ini belum ada yang kajiannya itu sama dengan fokus kajian yang hendak dilakukan oleh peneliti. Peneliti lebih mengkaji tulisan mengenai bagaimana sejarah berdirinya Dayah Darurrahmah, sistem pengajaran di Dayah Darurrahmah, kondisi masyarakat Kota Fajar sebelum dan sesudah Dayah Darurrahmah berdiri, pendidikan masyarakat Kota Fajar, peran dan respon masyarakat terhadap Dayah Darurrahmah Kota Fajar serta dampak Dayah Darurrahmah terhadap praktek keagamaan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun tujuan sistematika penulisan ini adalah untuk mempermudah oleh peneliti dalam menulis karya tulis yang bersifat ilmiah. Sehingga, penelitian ini menguraikan beberapa poin-poin dari isi yang terdiri dari bab berupa sub-sub yang akan memuat isi dari bab. Adapun pokok pembahasan dibagi ke dalam lima bab, sebagai berikut :

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang memiliki sub-bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka serta yang terakhir dari bab satu ini yaitu sistematika penulisan untuk mengetahui sekilas isi pembahasan dari tiap-tiap bab.

Bab dua, peneliti menulis mengenai landasan teori yang mencakup sebagai berikut: sejarah lahirnya pesantren, fungsi pesantren terhadap masyarakat, peran masyarakat terhadap pesantren serta respon masyarakat terhadap pesantren.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian, antara lain: pendekatan jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan antara lain gambaran lokasi Penelitian yang mencakup: sejarah berdirinya Dayah Darurrahmah, sistem pengajaran di Dayah Darurrahmah, kondisi masyarakat Kota Fajar sebelum dan sesudah Dayah Darurrahmah berdiri serta pendidikan masyarakat Kota Fajar. Kemudian peran dan respon masyarakat terhadap

Dayah Darurrahmah serta dampak Dayah Darurrahmah terhadap praktek keagamaan masyarakat.

Bab lima adalah bab terakhir dalam tulisan ilmiah ini. Dalam bab ini yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sejarah Lahirnya Pesantren

Pendidikan agama Islam telah mulai semenjak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian yang kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang akhirnya disebut dengan pesantren. Meskipun bentuknya masih sangat sederhana, pada waktu itu pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur dan dianggap sangat bergengsi.

Lembaga pesantren semakin berkembang secara cepat dengan adanya sikap non-kooperatif ulama terhadap kebijakan “Politik Etis” pemerintah kolonial Belanda pada akhir abad ke-19.¹ Sikap non-kooperatif para ulama itu ditunjukkan dengan cara mendirikan pesantren di daerah-daerah yang jauh dari pusat kota untuk menghindari intervensi pemerintah kolonial serta memberi kesempatan kepada rakyat yang belum memperoleh pendidikan. Pada akhir abad ke-19, tepatnya tahun 1860-an, menurut penelitian Sartono Kartodirdjo jumlah pesantren mengalami peledakan yang luar biasa, terutama di Jawa yang diperkirakan mencapai 300 buah. J.A Van der Chijs dalam Report of 1831 on Indigenous Education melaporkan bahwa di Cirebon terdapat 190 pesantren dengan 2.763 santri, di Pekalongan 9 pesantren, Kendal 60 pesantren, Demak 7 pesantren dan di

¹Sulthon Masyhud, Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta:Diva Pustaka, 2005), hlm. 1

Grobongan ada 18 pesantren. Di Kedu ada 5 sekolah yang memberikan pelajaran agama, sedangkan di Bagelan terdapat sejumlah ulama yang mengajarkan agama. Banyuman dan Rembang juga mencatat beberapa pesantren dan sekolah agama. Sementara di Surabaya ada 4.397 santri yang belajar di 410 langgar.

Perkembangan pesantren yang pesat juga berkat dibukanya terusan Suez pada 1869 sehingga banyak pelajar Indonesia mengikuti pendidikan di Mekkah. Sepulangnya dari Mekkah, para pelajar yang mendapat gelar “haji” ini mengembangkan pendidikan agama di tanah air yang bentuk kelembagaannya disebut dengan “pesantren” atau “pondok pesantren”. Pada masa-masa awal, pesantren sudah memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Tingkatan pertama yang paling sederhana hanya mengajarkan cara membaca huruf Arab dan Al-Qur’an. Sementara, pesantren yang sedikit tinggi adalah pesantren yang mengajarkan berbagai kitab fiqh, ilmu akidah, amalan sufi dan bahasa Arab (nahwu Sharf).

Secara umum, tradisi intelektual pesantren baik sekarang maupun waktu itu ditentukan oleh tiga mata pelajaran yang terdiri dari fiqh menurut Madzhab Syafi’i, akidah menurut Madzhab Asy’ary dan amalan-amalan sufi dari karya-karya Imam al-Ghazali. Perkembangan awal pesantren telah menjadi cikal bakal dan tipologi unik lembaga pesantren yang berkembang hingga saat ini.²

Memasuki era 1970-an pesantren mengalami perubahan signifikan. Perubahan dan perkembangan itu bisa dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, pesantren mengalami perkembangan kuantitas luar biasa dan menakjubkan baik di

² *Ibid*,...hlm. 2-3

wilayah rural (pedesaan), sub-urban (pinggiran kota) maupun urban (perkotaan). Kedua, perkembangan pesantren menyangkut penyelenggaraan pendidikan. Sejak tahun 1970-an bentuk-bentuk pendidikan yang diselenggarakan di pesantren sudah sangat bervariasi. Bentuk-bentuk pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe, yaitu: 1) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik sekolah keagamaan maupun sekolah umum; 2) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional; 3) Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk Madrasah Diniyah (MD); dan 4) Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian.

Adapun hubungan pesantren dengan dayah adalah keduanya merupakan sebuah lembaga pendidikan bernuansa Islami yang mengajarkan agama Islam (non formal) dimana di dalamnya terdapat tenaga pengajar berupa teungku atau ustadz yang mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis ke dalam bahasa Arab. Adapun perbedaan antara keduanya adalah dalam konteks penyebutan bahasa Indonesia, dayah disebut juga dengan pesantren. Kata pondok pesantren berarti sebuah tempat atau asrama-asrama yang dipakai untuk beristirahat para santri. Sedangkan dayah merupakan sebuah tempat pendidikan tradisional untuk mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Adapun lembaga pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan di Aceh adalah dayah. Lembaga pendidikan dayah ini di Jawa dikenal dengan nama pesantren, di Padang disebut surau, sementara di Malaysia, Pattani (Thailand) disebut pondok. Kata dayah juga sering diucapkan deyab oleh masyarakat Aceh Besar yang diambil dari bahasa Arab yaitu Zawiyah. Dalam perkembangan aktivitas dakwah dan pendidikan Islam di abad pertengahan, kata zawiyah dipahami sebagai pusat agama dan pusat pengajian sufi dari penganut tasawuf. Oleh karena itu, tempat-tempat ini pada masa itu di dominasi oleh ulama perantau, yang ingin memperdalam ilmunya dan mempertinggi intensitas ibadah dan tawadhu'nya.³

Dayah dianggap sama dengan pesantren di Jawa dan surau di Sumatra Barat, namun ketiga lembaga pendidikan tersebut tidaklah persis sama. Pesantren telah ada sebelum Islam tiba di Indonesia. Bagaimanapun sampai sekarang dayah di Aceh belum ada yang mengkaji secara mendalam. Sedangkan kegiatan-kegiatan di dayah berjalan seperti masa-masa sebelumnya. Oleh karena itu, sampai sekarang dayah memfokuskan pada materi-materi Islam yang tradisional saja, seperti teologi, fiqh dan tasawuf. Bahasa Arab diajarkan sebagai alat untuk memahami teks-teks kitab di dayah.⁴

³Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2008), hlm. 41

⁴*Ibid*,...hlm. 43, 52

Adapun pengertian pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat.⁵

B. Fungsi Pesantren Terhadap Masyarakat

Secara umum pesantren memiliki fungsi-fungsi sebagai: 1) Lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (Tafaqquh fi Aldin) dan nilai-nilai Islam (Islamic values); 2) Lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial (Social Control); dan 3) Lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (Social Engineering).⁶

Secara substansial, pesantren merupakan institusi keagamaan yang tidak bisa dilepaskan dari masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Lembaga ini tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan untuk masyarakat dengan memosisikan dirinya sendiri. Pada awal berdirinya, pengabdian pesantren terhadap masyarakat, berbentuk sangat sederhana. Pengabdian tersebut dapat diwujudkan dengan pelayanan keagamaan kepada masyarakat, menyediakan wadah bagi sosialisasi anak-anak dan sebagai tempat bagi para remaja yang datang dari berbagai daerah yang sangat jauh untuk menjalani “ritus peralihan” dari fase remaja ke fase selanjutnya. Dalam bentuk seperti itu, pesantren terlibat aktif

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 44

⁶ Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok*,...hlm. 6

dalam pengkajian keagamaan dan pola-pola sejenisnya yang dikembangkan di masyarakat luas.⁷

Fungsi pesantren terhadap masyarakat sebagai lembaga keagamaan yang mempunyai fungsi pemeliharaan, pengembangan, penyiaran dan pelestarian Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan, di antaranya menjadi fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, seperti menentukan atau menengahi perselisihan hukum, mengadakan pengajian, siraman rohani serta menentukan segala perencanaan kegiatan di dalamnya. Dalam pondok pesantren, kyai berfungsi sebagai ulama, artinya ia menguasai pengetahuan dalam tata masyarakat Islam dan menafsirkan peraturan-peraturan dalam hukum agama. Dengan demikian, ia mampu memberikan nasehat dan menentukan seorang ahli hukum dalam pondok pesantren itu sendirimaupun di lingkungan pesantren. Teungku (ulama) baik dalam rangka mengajarkan kitab-kitab agama, ceramah, diskusi secara teratur dan berkumpul dalam pengajian untuk mengetahui penafsiran serta pendapatnya tentang peristiwa-peristiwa penting kehidupan masyarakatnya.

Pesantren membentuk sebuah kultur yang bersifat keagamaan yang mengatur perilaku seseorang, pola hubungan antara warga masyarakat. Bahkan,

⁷ Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 1-2

pola hubungan antara satu masyarakat dan masyarakat lainnya. Dalam keadaan demikian, pesantren lebih berfungsi sebagai faktor integratif dalam masyarakat.⁸

Sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia dan Aceh khususnya, maka kita akan berkesimpulan bahwa fungsi dayah di Aceh sudah cukup berjasa dalam mendidik anak bangsa. Pendidikan di dayah kalau di tingkat rendah biasanya diajarkan oleh seorang santri yang sudah tinggi ilmunya. Begitu pula di bagian menengah diajarkan oleh seorang santri yang sudah lebih tinggi ilmunya. Santri-santri pengajar tadi dinamakan teungku rangkang, sedangkan untuk teungku-teungku rangkang tadi diajarkan oleh Teungku Chik (ulama besar) yang biasanya merupakan pemimpin dayah itu sendiri.⁹

Jadi, fungsi pesantren bagi masyarakat adalah sebagai tempat menuntut ilmu agama baik bagi para santri maupun masyarakat dan sebagai pusat siraman rohani serta tempat meminta pendapat atau nasehat kepada kyai yang ada di dalam pesantren.

C. Peran Masyarakat Terhadap Pesantren

Masyarakat melahirkan lembaga pendidikan untuk kelangsungan hidupnya, isi pendidikan tersebut adalah nilai-nilai yang telah hidup dan dikembangkan di dalam kebudayaan milik masyarakat. Masyarakat tidak bisa dipisahkan dengan pesantren, karena pesantren sangat berperan dan konsen

⁸ Adi Sasono, dkk, *Solusi Islam Atas Problematika Umat; Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), hlm 16-17

⁹Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa...* hlm. 37

terhadap dunia pendidikan Islam dalam lingkungan masyarakat karena pesantren memiliki pembentukan karakter yang didasari oleh nilai-nilai agama. Pesantren bekerja sama dengan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan.¹⁰

Pesantren mampu memperbaiki akhlak manusia dan sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan jelas sebagai acuan program-program pendidikan yang diselenggarakannya. Prof. Mastuhu menjelaskan bahwa tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau kebijaksanaan berdasarkan ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial.¹¹

Tujuan didirikan sebuah pesantren tidak lain hanya untuk mendidik masyarakat untuk melaksanakan dan memahami ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup, meningkatkan ketakwaan, memperkuat iman, membina akhlak mulia dan mengembangkan swadaya masyarakat melalui pendidikan pesantren atau sekolah. Maka tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayanan bagi masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (“*izzul Islam wal*

¹⁰ Saleh Abdul Rachman, *Madrasah: Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 15-16

¹¹ *Ibid*,...hlm. 49

muslimin) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.¹²

Dari segi ilmu, pengamalan dan pengawalan moral anak bangsa, masyarakat melihat dayah masih agak ketat dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, sudah seharusnya kita memberi perhatian pada lembaga pendidikan ini, agar terus dapat berkiprah agak lebih intensif lagi dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, mungkin kita perlu melihat situasi objektif dayah selama ini, dimana kekurangannya dan apa yang perlu dibenahi sehingga akan mencapai suatu lembaga pendidikan yang sangat menunjang dalam pelaksanaan syariat Islam di Aceh dimasa yang akan datang.¹³

D. Respon Masyarakat Terhadap Pesantren

Masyarakat melihat bahwa pesantren sebagai lembaga penting yang memiliki nilai-nilai positif yang mengajarkan banyak ilmu-ilmu agama. Karena pesantren telah memberikan pendidikan yang bernuansa Islami, kemandirian dan penanaman nilai-nilai keimanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan dua substansi pendidikan yang diterapkannya(duniawi dan ukhrawi) bahwa model pendidikan pesantren merupakan sistem pendidikan nasional yakni lembaga yang ingin menciptakan manusia seutuhnya.¹⁴

¹²Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok*,..... hlm. 92-93

¹³Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa*,... hlm. 128

¹⁴ Afdlal, *Islam dan Radikalisme di Indonesia* , (Jakarta: LIPI Press, 2004), hlm. 131

Pengembangan yang dilakukan dan dijalani oleh pesantren tidak mengubah ciri pokoknya sebagai lembaga pendidikan. Ciri inilah yang menjadikannya tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren percaya bahwa manusia akan meningkat harkat dan martabatnya seiring dengan penguatan nilai-nilai di dalam dirinya.

Adapun faktor-aktor yang mendukung pesantren sebagai lembaga bimbingan keagamaan adalah kualifikasi teungku yang memiliki kesamaan panduan keagamaan, terutama di bidang fiqh dan kesamaan pendekatan-pendekatan dalam merespon masalah-masalah yang berkembang dalam masyarakat sekitarnya.¹⁵

Kesediaan pesantren untuk terus menerus menjaga kualitas pendidikannya menunjukkan bahwa pesantren memiliki komitmen besar untuk melestarikan dan menjaga pengakuan masyarakat yang diantaranya adalah melalui kendali mutu tersebut. Selain itu, untuk menjaga pengakuan, pesantren terus berupaya mengembangkan pendidikan dari berbagai aspeknya. Pada masa awal berdirinya, terutama sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, sebagian besar pesantren mencakup diri dengan pendidikan yang bersifat informal, seperti pengajian dengan model yang dijalankan tanpa mengenal sistem madrasah atau sekolah.¹⁶

¹⁵ M. Dian Nafi, dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Yayasan Selasih, 2007), hlm. 11-12

¹⁶ *Ibid.*, hlm 113,140

Baiyai berpendapat ada bermacam pengetahuan agama dan umum telah diajarkan di dayah sebelum masa perang Belanda-Aceh. Perang Belanda-Aceh membawa petaka bagi sejumlah dayah. Bila dibandingkan dengan perkembangan masa lalu dalam aspek kualitas, ilmu dayah sekarang dianggap menurun. Hal ini tidak dapat disalahkan masyarakat Aceh karena faktor kedatangan penjajahan Belanda telah mengakibatkan berbagai kehancuran, mulai dari membunuh ulama, membunuh lembaga pendidikan dayah, membakar kitab-kitab dan membatasi pelajaran yang seharusnya diajarkan di dayah. Meskipun para ulama membangun kembali dayah-dayah di masa pendudukan Belanda, aktivitas dan sumber daya mereka sudah serba terbatas. Beberapa dayah yang dibangun terletak jauh dari pengawasan Belanda. Akhirnya, dayah-dayah tersebut terisolasi dan jarang berhubungan dengan para ilmuwan. Metode mengajar di dayah masa itu pada dasarnya dengan oral dan metode hafalan. Guru dan muridnya biasanya duduk dalam sebuah lingkaran (halaqah), tetapi sejak tahun 1960-an sebagian dari mereka menggunakan ruang kelas seperti sekolah umum, dimana murid-muridnya duduk di atas kursi.¹⁷

¹⁷Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa*,... hlm. 51-52

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara. Catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, catatan dan dokumen lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu: “suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, menganalisis, merangkumkan dan menarik kesimpulan dari data tersebut”¹.

Selain itu, penelitian ini juga dirancang untuk mendapatkan data mengenai peran dan respon masyarakat terhadap Dayah Darurrahmah Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan. Dengan mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini.

B. Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Dayah Darurrahmah Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan. Alasan peneliti memilih Dayah Darurrahmah, yaitu Dayah Darurrahmah ini merupakan salah satu dayah di Kota Fajar yang mempelajari tentang membaca Al-Qur'an, mempelajari kitab-kitab, Dalail Khairat serta melaksanakan *Majelis Ta'lim* bagi masyarakat sekitar. Peran dan respon masyarakat terhadap Dayah Darurrahmah ini yang akan menjadi objek penelitiannya adalah pimpinan dayah(*Abon*), teungku, santri, *geuchik* dan masyarakat.

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 106

C. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang sangat pokok dalam sebuah pembahasan permasalahan dalam penelitian. Data primer menurut Husein Umar adalah: “data yang diperoleh dari sumber perorangan seperti wawancara.”² Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan kepada pimpinan pesantren. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi akurat mengenai pendapat responden yang bersifat kualitatif. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi dan data dokumentasi.

D. Sumber Data

Responden atau subjek penelitian disebut juga dengan istilah informan, yaitu: “orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya”.³ Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah kepala pesantren, santri dan masyarakat didasarkan atas pertimbangan bahwa pimpinan pesantren merupakan pimpinan sekaligus yang bertanggungjawab penuh terhadap pengelola lembaga tersebut dan sangat berperan dalam pengambilan data ini dan penentuan *Teungku* didasari atas pertimbangan: *pertama*, *Teungku* merupakan responden yang selalu terlibat dalam proses pembelajaran. *Kedua*, *Tengku* sebagai *fasilitator* dan juga sumber belajar dalam proses pembelajaran santri. *Ketiga*, *Teungku* sebagai *organisor* atau penyelenggara dalam proses pembelajaran.

² Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi, Tesis, Bisnis*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm.12

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 35

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung kelokasi penelitian. Observasi atau pengamatan, menurut Rusdi Pohan adalah: “suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau melihat dengan penuh perhatian. Hal ini dilakukan untuk mengukur variabel agar dapat diketahui jumlah kualitas dan kuantitasnya”.⁴ Observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan peran dan respon masyarakat terhadap Dayah Darurrahmah di Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan.

2. Wawancara

Wawancara menurut Rusdi Pohan merupakan: “ teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung antara pewawancara dengan informan”.⁵ Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan tanya jawab atau dialog secara langsung dengan para informan yaitu pimpinandayah, pendidik santri, keuchik, sekretaris dayah, bagian pendidikan dayah, sekretaris desa (sekdes) dan masyarakat mengenai bagaimana peran dan respon masyarakat terhadap Dayah Darurrahmah di Kota Fajar, Kabupaten Aceh Selatan.

⁴ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), hlm. 45

⁵ *Ibid*,...hlm. 57

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan sebagai pendukung hasil penelitian. Menurut Nana Syaodih, dokumentasi adalah: “suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.⁶ Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diambil dari Dayah Darurrahmah Kota Fajar, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan dayah, latar belakang berdirinya dayah, jumlah pendidik, jumlah santri dan data-data yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan dengan peran dan respon masyarakat terhadap Dayah Darurrahmah di Kota Fajar, Kabupaten Aceh Selatan maka penulis menganalisis data berdasarkan konsep dan teori-teori dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Nasution S, yaitu: “reduksi data, *display* dan *verifikasi data*”.⁷

1. Reduksi data, yaitu tahapan rincian data yang sudah terkumpul lalu diolah. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 221

⁷ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Insani Press, 2004), hlm. 130

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. *Display* data, yaitu membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.
3. *Verifikasi* data, yaitu melakukan pengujian atau membuat kesimpulan yang telah diambil dan memperbandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengolah data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

Dalam pembahasan skripsi ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan dilakukan dengan berbagai macam teknik analisis data. Anas Sudjono menyatakan bahwa: “Analisis data dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 252

yang tujuannya untuk menarik suatu kesimpulan”.⁹ Setelah data semua terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dan diklasifikasikan. Pengklasifikasian serta menganalisis semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sejumlah data untuk diseleksi dan dilakukan analisis.
2. Menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian.
3. Menganalisis (membahas) serta menyimpulkan.¹⁰

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi kualitatif, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua hasil penelitian yang diperoleh dan dipaparkan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini juga seluruh kemungkinan yang didapatkan di lapangan akan dapat dipaparkan secara umum dan dijabarkan lebih luas. Hal ini ditempuh dengan menganalisis fakta di lapangan sehingga akan memberi jawaban terhadap peran dan respon masyarakat terhadap Dayah Darurrahmah di Kota Fajar, Kabupaten Aceh Selatan.

¹⁰Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 2007), hlm.105

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran daerah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bukan hanya membahas tentang sejarah berdirinya dayah saja, melainkan juga membahas mengenai sistem pengajaran di Dayah Darurrahmah, kondisi masyarakat Kota Fajar sebelum dan sesudah Dayah Darurrahmah berdiri. Dalam bab ini juga menjelaskan tentang peran dan respon masyarakat terhadap Dayah Darurrahmah Kota Fajar.

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Dayah Darurrahmah

Dayah Darurrahmah adalah salah satu dayah yang berada di Kota Fajar, Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan yang merupakan satu wadah lembaga pendidikan keagamaan yang didirikan pada tanggal 01 Januari 1991 dibawah pimpinan Teungku Hasbi Nyak Diwa (*Abon*).Pertama kali lokasi Dayah Darurrahmah ini dibeli oleh Teungku Hasbi Nyak Diwa yang merupakan seorang pimpinan dayah, beliau membeli lahan dari masyarakat setempat yang luasnya setengah hektar.Pada saat itu setelah didirikannya Dayah Darurrahmah, beliau hanya memiliki sekitar beberapa orang santri putri yang masih ditempatkan dalam satu lokasi.¹

¹Wawancara dengan Tgk. Hasbi Nyak Diwa.Umur 74 Tahun, Pimpinan Dayah Darurrahmah 29 Oktober 2017.

Setelah beberapa tahun kemudian, pimpinan dayah kembali membangun lokasi dayah untuk santri putra yang jaraknya tidak jauh dari lokasi dayah santri putri. Adapun luas lahan untuk lokasi santri putra sama dengan luas lahan dayah santri putri, sekitar setengah hektar. Pada masa itu para santri Dayah Darurrahmah masih berasal dari daerah asal yang tidak jauh dari lokasi dayah dan mereka sudah mulai menempati dayah tersebut.

Sebelum Dayah Darurrahmah mengalami perkembangan, dayah khusus santri putra sebagian masih menggunakan rangkang yang terbuat dari kayu dan memiliki atap yang terbuat dari rumbia.² Setelah itu Dayah Darurrahmah mengalami masa perkebangandi bidang pendidikan agama (belajar kitab-kitab). Bukan hanya mengembangkan kajian ilmunya dengan mempelajari kitab-kitab, para santri juga mendalami isi al-Qur'an. Dayah ini juga membina masyarakat dengan "*Thariqat Naqsyabandi*" yang berupa kegiatan *Sulok* dan *Tawajjuh* serta pada hari-hari tertentu dilaksanakannya majelis ta'lim bagi masyarakat yang ingin belajar ilmu agama. Pada bulan-bulan tertentu dayah ini juga mengadakan acara-acara keislaman seperti acara Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' Mi'raj, dakwah Islam dan setiap malam Jum'at ada diadakan dalail khairat bagi santri putra dan lain sebagainya.

Dalam membangun atau mengembangkan sebuah dayah, tentunya ada mengalami beberapa hambatan atau kendala-kendala. Hambatan tersebut yang pastinya dihadapi oleh pimpinan Dayah Darurrahmah sendiri. Karena membangun

²Wawancara dengan Tgk. Samhani. Umur 27 Tahun, Bagian Sekretaris Dayah Darurrahmah, 26 Oktober 2017.

dan mengembangkan sebuah dayah bukanlah hal yang mudah. Selain itu, teungku yang mengajar bukan hanya di Dayah Darurrahmah saja sehingga mereka tidak hanya terfokus kepada Dayah Darurrahmah. Dayah Darurrahmah sudah memiliki sekitar 578 santri baik santri laki-laki maupun perempuan yang sudah menetap di Dayah Darurrahmah. Sudah banyak juga alumni-alumni yang sudah tamat mengabdikan diri di Dayah Darurrahmah. Dalam proses perkembangannya, santri sudah memiliki rasa persaudaraan (*ukhuwah*) dan adanya ikatan emosional yang kuat antara teungku dan santri lainnya. Seiring bertambahnya waktu, baik teungku maupun masyarakat yang menimba ilmu di majelis ta'lim yang ada di dayah, mereka berkumpul di balai untuk mengikuti pengajian keislaman yang disampaikan oleh Teungku Hasbi Nyak Diwa (pimpinan dayah).

Ada beberapa faktor yang mendorong perkembangan Dayah Darurrahmah di Kota Fajar, antara lain:

1. Adanya sosok kepemimpinan yang menjadi tauladan dan dipercaya bagi masyarakat.
2. Letak lokasi dayah tidak jauh dari jalan raya dan mudah dijangkau oleh orang yang ingin menimba ilmu di dayah atau yang ingin berkunjung ke dayah tersebut.
3. Adanya dukungan dari masyarakat terhadap berdirinya Dayah Darurrahmah tersebut, baik masyarakat dari daerah sekitar maupun daerah luar yaitu dapat dilihat dari banyaknya masyarakat dekat maupun masyarakat jauh yang memasukkan anaknya belajar atau mengaji ke dayah ini.

4. Adanya dukungan dari pemerintah yang membantu berupa bantuan dana untuk pembangunan sarana dan prasarana Dayah Darurrahmah.³

Tabel 1

Jumlah santri dan guru

Dayah Darurrahmah memiliki para guru/ustadz yang sebagian besar tinggal atau menetap di dayah yang secara penuh mengawasi serta membimbing para santri dalam proses belajar mengajar. Adapun jumlah guru atau ustadz yang menetap di Dayah Darurrahmah ini berjumlah sekitar 24 orang baik laki-laki maupun perempuan. Sedangkan ustadz yang pulang pergi berjumlah 7 orang baik laki-laki maupun perempuan. Teungku atau ustadz di Dayah Darurrahmah ini direkrut dari kalangan santri yang sudah kelas tinggi yang telah menamatkan kitab-kitab besar. Selain itu juga direkrut dari para alumni yang telah selesai mengaji di dayah tersebut. Berikut adalah data teungku di Dayah Darurrahmah Kota Fajar:

a. Guru/Teungku/Ustadz

Uraian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Menetap	13	11	24
PulangPergi	4	3	7
Suka rela	17	14	31

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Dayah Darurrahmah

³Wawancara dengan Tgk. Hasbi Nyak Diwa. Umur 74 Tahun, Pimpinan Dayah Darurrahmah 29 Oktober 2017.

Berdasarkan tabel di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa jumlah teungku atau ustadz yang ada di Dayah Darurrahmah Kota Fajar saat ini sangat memadai dalam menjalankan serta melaksanakan proses belajar mengajar.

b. Jumlah santri

Santri merupakan sekumpulan orang-orang yang menetap di pondok pesantren atau dayah dengan tujuan untuk belajar ilmu agama (non formal) melalui kitab-kitab bertulisan Arab yang di dalamnya di pimpin oleh seorang ulama di bawah jajarannya terdapat teungku atau ustadz. Berikut adalah tabel rincian santri Dayah Darurrahmah:

Uraian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Menetap	254	324	578
TPA/ pulang pergi	32	38	70
Santri dalam daerah	10	24	30
Santri dari luar daerah	244	300	548

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Dayah Darurrahmah

Tabel 2

Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai kelancaran serta kenyamanan dalam pendidikan tentunya tidak jauh dari fasilitas atau sarana dan prasarana. Dayah Darurrahmah memiliki sarana pendidikan yang memadai, walaupun masih ada kekurangan atau yang harus diperbaiki. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki Dayah Darurrahmah

ada yang masih bersifat tradisional dan ada juga yang modern. Dengan kompleks dayah seluas setengah hektar yang dibagi ke dalam 2 kompleks yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Adapun rincian sarana dan prasarana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Sarana dan Prasarana	Unit	Ket
Kantor Pimpinan	1	
Kantor Sekretaris	1	
Kantor Dewan Guru	1	
Ruang Perpustakaan Putra	1	
Ruang Perpustakaan Putri	1	Belum Digunakan
Ruang Tamu Putra	1	
Ruang Tamu Putri	1	
Ruang Poskestren Putra	1	Belum Digunakan
Ruang Poskestren Putri	1	Belum Digunakan

Dalam kompleks Dayah Darurrahmah Kota Fajar ada satu unit mesjid dan satu unit aula dayah untuk para santri. Selain difungsikan untuk shalat berjamaah, mesjid juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan lainnya, seperti sulok. Sedangkan di aula dayah digunakan untuk musyawarah, latihan dalail khairat, melakukan tawajuh, latihan menasik haji dan lain sebagainya. Adapun rincian sarana ibadah Dayah Darurrahmah dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Sarana Ibadah	Unit	Ket
Mesjid	1	
Aula Dayah	1	

Fasilitas yang diberikan oleh pihak Dayah Darurrahmah berupa kamar atau sering disebut bilik oleh para santri. Sementara untuk peralatan dapur seperti kompor, kuali dan sebagainya dibawa sendiri oleh santri untuk memasak. Pihak dayah hanya menyediakan dapur untuk para santri memasak, baik laki-laki maupun perempuan. Untuk fasilitas air bersih di Dayah Darurrahmah dapat diambil dari beberapa sumber air, yaitu air sumur, sumur bor, air kolam dan air bak. Selain itu, untuk menjaga kesehatan santri, pihak Dayah Darurrahmah juga menyediakan satu unit tempat olah raga untuk santri putra. Oleh karena itu, berikut rincian tabel prasarana santri di Dayah Darurrahmah:

Prasarana Santri	Unit	Rusak
Kamar Santri Putra	37	
Kamar Santri Putri	38	
Dapur Umum	2	
Mck Putra	4	
Mck Putri	7	
Tempat Olah Raga	1	
Balai Pengajian Putra	9	
Balai Pengajian Putri	9	
Bak Wudhuk Putra	2	1
Bak Wudhuk Putri	2	
Kolam Mandi Putra	1	1
Kolam Mandi Putri	2	1
Kantin Putra	1	
Kantin Putri	1	

Selanjutnya, menyangkut dengan urusan internal Dayah Darurrahmah, tetapi yang berhubungan dengan masyarakat seperti tempat menasik haji dan umrah, majelis ta'lim, sulok dan TPA. Prasarana masyarakat tersebut disediakan di Dayah Darurrahmah yang biasanya dilakukan di perkarangan aula Dayah Darurrahmah kompleks santriwati. Oleh karena itu, berikut rincian tabel prasarana masyarakat Dayah Darurrahmah:

Prasarana Masyarakat
Tempat Menasik Haji dan Umrah
Majelis Ta'lim Laki-Laki dan Wanita
Sulok
TPA Laki-Laki dan Perempuan

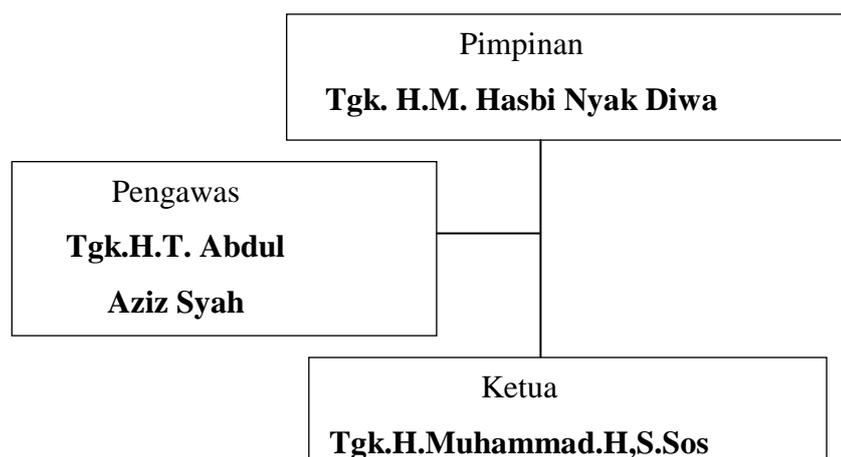
Dokumentasi : Sarana dan Prasarana Dayah Darurrahmah

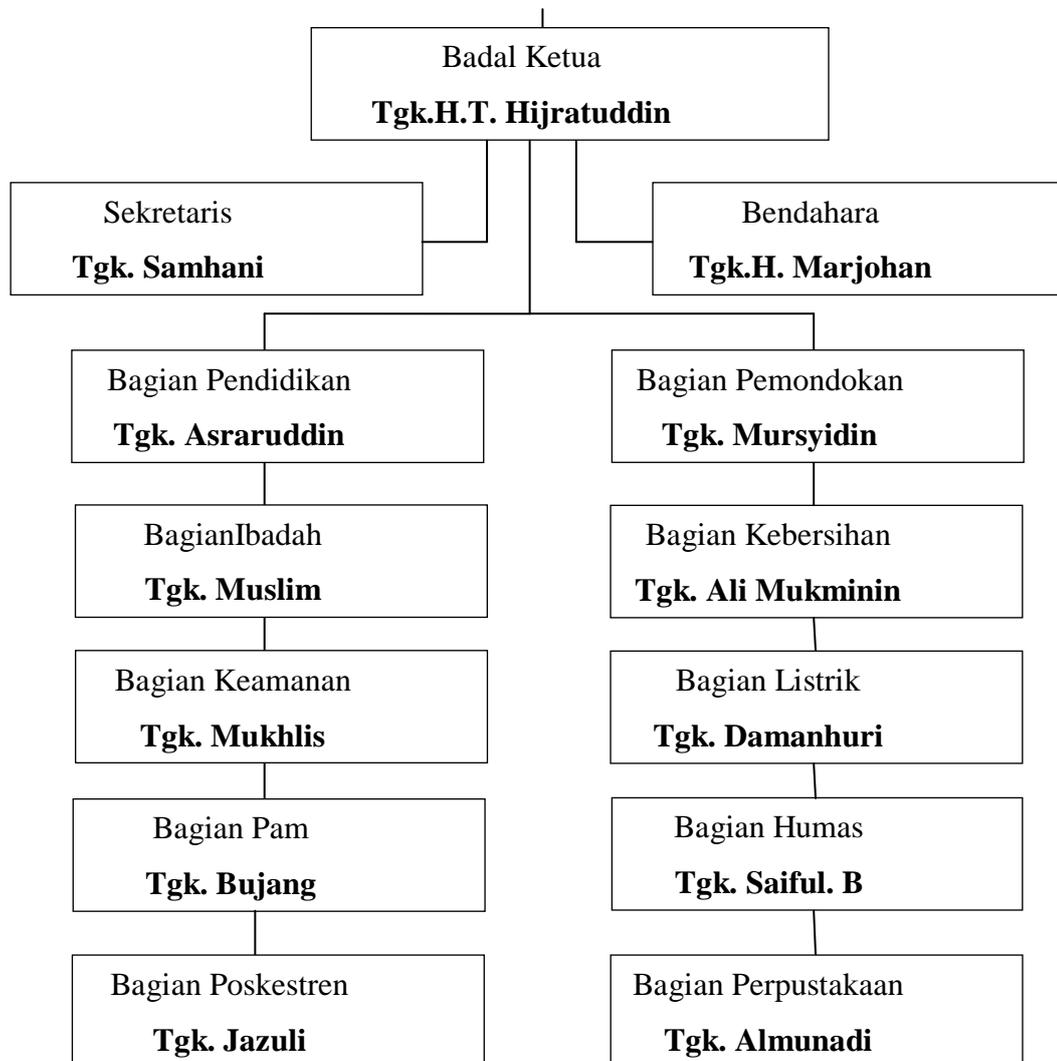
Pengorganisasian adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dengan cara terstruktur untuk mencapai suatu tujuan yang memuaskan. Dalam pengorganisasian di Dayah Darurrahmah Kota Fajar, kerja sama antar pengurus dayah telah terjalin dengan baik yang dapat dilihat dari jalannya pelaksanaan atau kelancaran peraturan di Dayah Darurrahmah. Struktur di bawah ini merupakan bagian-bagian terpenting yang diterapkan di Dayah Darurrahmah Kota Fajar, Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan. Di dalamnya terdapat

penanggung jawab kegiatan sehari-hari dayah. Semua pengurus bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dalam struktur tersebut berhubungan langsung dengan internal dayah. Dalam pengorganisasiannya, Dayah Darurrahmah Kota Fajar ini menentukan pengurus atau pelaksana tugas dengan cara dipilih atau ditunjuk langsung oleh pihak dayah. Oleh karena itu, berikut adalah rincian tabel struktur pengurus Dayah Darurrahmah:

Bagan 1

Struktur Pengurus Dayah Darurrahmah





2. Sistem Pengajaran di Dayah Darurrahmah

Sistem belajar yang dilakukan di Dayah Darurrahmah yaitu secara individual dimana seorang santri belajar dengan cara bertatap langsung dengan seorang teungku. Selanjutnya sistem belajar/mengaji secara berkelompok (*halaqah*), dimana dalam pengajian kitab tersebut langsung dibacakan oleh seorang teungku (*surah kitab*), sedangkan para santrinya mendengarkan atau

menyimak bacaan teungku tersebut dengan cara menulis kembali makna-makna yang terkandung dalam kitab.

Kitab-kitab yang dipelajari di Dayah Darurrahmah antara lain: *Kitab Riwayat Nabi Muhammad Saw, Tareh, Awamel, Akhlak, Masaila, Matan Takreb, Nahu (Saraf), Tafsir* dan lain sebagainya. Setelah santri menguasai semua kitab-kitab diatas, para santri diwajibkan untuk mempelajari *Kitab Kuning*⁴ yang dilaksanakan setelah shalat subuh dan shalat isya. Para santri yang belajar Kitab Kuning dimulai dari kelas 2 sampai kelas 7. Selain belajar kitab, teungku-teungku juga menerapkan para santrinya untuk bisa menghafal al-Qur'an dan santri diwajibkan mengikuti pengajian al-Qur'an untuk mengetahui makna dan isi kandungan dalam al-Qur'an. Proses pembelajaran di Dayah Darurrahmah dilaksanakan pada pagi, sore dan malam hari setelah shalat yang disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Bagi santri yang bersekolah baik SMP maupun SMA, diperbolehkan untuk berhenti mengaji bila waktunya sudah menunjukkan jam 06.40 pagi.⁵

Adapun sistem pendidikan yang digunakan dalam Dayah Darurrahmah ini merupakan sistem pendidikan tradisional yang disebut dengan sistem *salafi*, yaitu suatu sistem yang hanya menggunakan pengajaran berupa kitab-kitab dan

⁴Kitab Kuning adalah kitab yang di dalamnya berisi pelajaran-pelajaran agama Islam (Diraasah Al-Islamiyah), dinamakan kitab kuning dikarenakan kitabnya berwarna kuning.

⁵Wawancara dengan Tgk. Asraruddin. Umur 30 Tahun, Bagian Pendidikan Dayah Darurrahmah, 27 Oktober 2017.

didalamnya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada para santri dan tidak mengajarkan ilmu umum.⁶

3. Kondisi Masyarakat Kota Fajar Sebelum dan Sesudah Dayah Darurrahmah Berdiri

a. Kondisi Masyarakat Kota Fajar Sebelum Dayah Darurrahmah Berdiri

Masyarakat menilai bahwa dayah sangat berguna dan menguntungkan bagi kehidupan. Sebelum adanya Dayah Darurrahmah, banyak hal-hal atau kegiatan yang berdampak negatif masih dilakukan di sebagian kalangan masyarakat Kota Fajar. Pada masa dulu, sebagian kalangan masyarakat masih mempercayai hal-hal mistik dan di setiap acara (kenduri) masih banyak diadakannya acara yang kurang bermanfaat dan kurang positif, seperti keyboard, debus dan sebagainya. Sebelum adanya Dayah Darurrahmah Kota Fajar, masyarakat hanya memasukkan anaknya ke sekolah formal seperti sekolah SD, SMP dan SMA. Masyarakatpun hanya memfokuskan kesibukannya ke dalam pekerjaannya masing-masing.

Sebelum adanya dayah, proses belajar mengajar tidak ditekankan untuk masa kini ataupun masa yang akan datang. Seiring perkembangannya, dayah ini telah mendapat dukungan penuh dari pemerintah, seperti santri ataupun teungku-teungku diikutsertakan atau dilibatkan dalam acara yang akan diadakan oleh pemerintah baik tingkat kecamatan maupun kabupaten sehingga para santri mendapat ilmu pengetahuan serta wawasan yang lebih banyak dan luas.

⁶Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Pt Praja Grapindo, 1999), hlm. 155.

b. Kondisi Masyarakat Kota Fajar Sesudah Dayah Darurrahmah Berdiri

Dengan didirikannya Dayah Darurrahmah, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren / dayah telah banyak mengubah dan memberikan perubahan-perubahan yang positif. Pendidikan agama yang diberikan oleh dayah dapat difungsikan untuk mengadakan proses perubahan yang lebih dalam terhadap masyarakat.

Keberadaan Dayah Darurrahmah sudah banyak mengubah pola pemikiran masyarakat. Setelah Dayah Darurrahmah berkembang sampai sekarang ini sudah banyak kegiatan-kegiatan bermanfaat yang dilakukan baik di kalangan santri, anak-anak, remaja maupun orang tua, di antaranya seperti, santri sudah di percaya untuk menyampaikan khutbah pada hari Jum'at, mengadakan lomba-lomba keislaman, bagi anak-anak setelah pulang sekolah siang harinya belajar mengaji di TPA Dayah Darurrahmah dan lain sebagainya. Alumni-alumni dari Dayah Darurrahmah juga telah banyak memanfaatkan ilmunya dengan cara mengajarkannya kembali kepada orang lain dan juga telah membangun dayah dan TPA di tempat lain.⁷

Setelah Dayah Darurrahmah ada di Kota Fajar dan dayah tersebut akan menerima setiap orang yang ingin belajar ilmu agama, maka para orang tua sudah mulai memasukkan anaknya ke dayah dan TPA. Pembelajaran di TPA diperuntukkan bagi anak-anak yang masih kecil dan tidak menetap di dayah. Pada

⁷Wawancara dengan Baiqi. Umur 38 Tahun, Sekretaris Desa (Sekdes) Kota Fajar, 20 Oktober 2017.

hari-hari tertentu masyarakat mulai mengikuti pengajian majelis ta'lim baik bagi laki-laki maupun perempuan, remaja maupun orang tua. Masyarakatpun sekarang sudah bisa mengatur jadwalnya dalam seminggu dua kali untuk belajar ilmu agama ke Dayah Darurrahmah.

Sekarang masyarakat sangat mendukung bahkan menyuruh anak-anaknya untuk bisa mengikuti lomba-lomba yang diadakan di Dayah Darurrahmah. Karena dengan prestasi tersebut, tentunya membuat orang tua bangga karena anaknya bisa dipercaya untuk mengikuti perlombaan keislaman. Misalnya seperti lomba melaksanakan shalat jenazah, lomba memandikan jenazah, lomba menghafal ayat-ayat pendek, berpidato dan sebagainya. Biasanya bukan hanya untuk tingkat anak TPA saja yang diperlombakan, tetapi bagi santri-santri juga diperlombakan. Misalnya lomba menghafal al-Qur'an, membuat khaligrafi, membaca al-Qur'an, menerjemah dan memaknai isi kitab (surah kitab), berpidato dan lain sebagainya.⁸

4. Pendidikan Masyarakat Kota Fajar

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting untuk menimbulkan kesadaran dan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dayah Darurrahmah di bidang pendidikan sangat berpengaruh terhadap masyarakat karena bisa dilihat dari masyarakat yang sampai saat ini masih banyak menyuruh dan mengantarkan anaknya ke dayah.

⁸Wawancara dengan Zainudin. Umur 49 Tahun, Masyarakat Kota Fajar, 24 Oktober 2017.

Di Kota Fajar sendiri memiliki lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan agama (non formal). Salah satu kemajuan daerah dapat dilihat dari pendidikannya, dengan itu pendidikan di daerah Kota Fajar dapat dikatakan cukup maju dan berkembang. Masyarakat Kota Fajar menyekolahkan anaknya baik di lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal (dayah). Dikarenakan faktor ekonomi masyarakat yang berbeda-beda, maka pendidikan yang dimiliki oleh anak-anak remaja di Kota Fajar juga berbeda-beda, misalnya ada yang menempuh jenjang pendidikan di perguruan tinggi, ada juga yang menempuh pendidikan di dayah.⁹

Tabel 3

Lembaga Pendidikan Formal

No.	Sekolah	Jumlah
1	TK	7 buah
2	SD	3 buah
3	SMP	1 buah

⁹ Data Dokumentasi Kantor Statistik Kecamatan Kluet Utara, 25 Oktober 2017

4	SMA	1 buah
---	-----	--------

Dokumentasi: Lembaga Pendidikan Formal di Kota Fajar

Tabel 4

Lembaga Pendidikan Agama

No.	Sekolah	Jumlah
1	Madrasah Ibtidaiyah	1 buah
2	Madrasah Tsanawiyah	1 buah
3	Madrasah Aliah	1 buah
4	Pesantren/dayah	2 buah

Dokumentasi: Lembaga Pendidikan Non Formal di Kota Fajar

Sarana pendidikan tersebut sebagian besar telah digunakan oleh anak usia sekolah, tetapi ada juga sebagian masyarakat tidak dapat menggunakan berbagai sarana pendidikan tersebut karena terbatasnya biaya untuk menyekolahkan anaknya. Bagi orang tua yang kurang mampu anaknya juga bisa memperoleh pendidikan di tempat pengajian (pesantren / dayah). Sarana pendidikan ini telah lama ada dan sudah menjadi suatu kebiasaan bagi orang tua untuk membawa anak-anaknya guna untuk memperoleh pendidikan dan dididik dengan baik dalam bidang agama Islam. Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa sarana

pendidikan di Kota Fajar sudah memadai walaupun fasilitas-fasilitas yang dimiliki belum sepenuhnya sempurna namun dalam proses belajar mengajar telah dapat dilaksanakan.

B. Peran dan Respon Masyarakat Terhadap Dayah Darurrahmah

Seiring dengan perkembangan zaman, dayah dari dulu sampai sekarang menjadikan peran masyarakat terhadap sebuah dayah sebagai salah satu hal penting yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Peran masyarakat terhadap Dayah Darurrahmah bisa dilihat dari segi aspek sosial, misalnya ketika dayah mengadakan sebuah acara, masyarakat di percaya untuk mengisi serangkaian acara tersebut. Adapun respon masyarakat terhadap kegiatan sosial tersebut adalah mereka sangat menghargai dan menghormati serta merupakan kebanggaan tersendiri dalam pribadi masyarakat ketika pihak dayah tersebut mau melibatkan dan beradaptasi dengan masyarakat lainnya. Sehingga dapat terjalin hubungan dengan baik antara masyarakat dan dayah.

1. Peran Masyarakat Kota Fajar Terhadap Dayah Darurrahmah

Dalam kegiatan keagamaan di Dayah Darurrahmah, masyarakat mempunyai ketertarikan untuk ikut serta dalam sebuah kegiatan, misalnya masyarakat tertarik akan kegiatan keagamaan. Contohnya pada hari-hari tertentu ada dilaksanakannya majelis ta'lim, masyarakat baik laki-laki maupun perempuan mau mengikuti kegiatan majelis ta'lim tersebut karena mereka tahu akan manfaat dari kegiatan tersebut.

Menurut Surya Asmara, pengajian majelis ta'lim ini dibagi ke dalam dua kelompok yang dilaksanakan dua hari dalam seminggu. Kelompok pertama untuk kaum ibu-ibu yang akan dilaksanakan pada hari Kamis pada pukul 02.00 siang sampai 04.00 sore dan Jumat pada pukul 08.00 pagi sampai pukul 10.00 pagi, sedangkan bagi kelompok laki-laki dilaksanakan pada hari Jumat pada pukul 06.00 pagi sampai pukul 08.00 pagi. Hal ini masih berlangsung sampai sekarang dibawah pimpinan dayah yaitu Teungku Hasbi Nyak Diwa (*Abon*). Pendidikan agama seperti ini semata-mata bertujuan untuk membina dan mengembangkan ajaran Islam agar membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt dan untuk mempererat kembali tali silaturahmi masyarakat.¹⁰

Selain itu, juga ada kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rohaniyah dengan tujuan untuk kepuasan tersendiri sebagai tempat ibadah. Contohnya kegiatan *sulok* dan *tawajjuh*, masyarakat yang mau memperbaiki diri dan ingin mendapatkan ampunan dari Allah Swt, biasanya keinginan tersebut tidak dipaksa dari pihak manapun, melainkan datangnya dari kesadaran sendiri.

Ada beberapa peran masyarakat Kota Fajar terhadap Dayah Darurrahmah, antara lain sebagai berikut:

¹⁰Wawancara dengan Surya Asmara. Umur 64 Tahun, Kechik Kota Fajar, 20 Oktober 2017.

a. Memasukkan anaknya ke TPA atau Dayah

Banyak diantara para orang tua yang memasukkan anaknya ke TPA atau ke dayah baik yang terdapat di Kota Fajar maupun di luar daerah. Di TPA biasanya di peruntukkan bagi anak-anak kecil karena menurut orang tua selain anaknya mendapatkan ilmu pendidikan di sekolah juga diterapkan untuk mengikuti pengajian TPA yang terdapat dalam Dayah Darurrahmah. Sedangkan bagi anak-anak remaja yang sudah tidak melanjutkan lagi ke sekolah formal (SMP, SMA), biasanya orang tua akan memasukkan anaknya itu ke Dayah Darurrahmah. Karena menurut keyakinan dari masyarakat setempat, sejauh manapun ilmu dunia yang dicari, pada akhirnya akan membutuhkan ilmu ahirah juga.

Menurut Zainudin dengan menjaga diri dan bertakwa kepada Allah Swt, manusia akan terkendalikan dan tidak akan melakukan kejahatan terhadap diri sendiri, sesungguhnya maksud takwa kepada Allah adalah melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauh dari segala larangan-Nya. Pelaksanaan tugas manusia untuk mengabdikan kepada Allah yaitu dengan cara selalu melakukan ibadah baik ibadah wajib maupun sunat seperti mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mengikuti majelis ta'lim, berpuasa di bulan Ramadhan serta melakukan ibadah haji bagi yang sanggup.¹¹

b. Membantu menyelesaikan permasalahan di Dayah

¹¹Wawancara dengan Zainudin. Umur 49 Tahun, Masyarakat Kota Fajar, 24 Oktober 2017.

Masyarakat juga sangat berperan dalam permasalahan di Dayah Darurrahmah. Misalnya ketika ada salah satu santri yang bermasalah dengan salah satu masyarakat lainnya, bukan hanya pengurus pesantren yang ikut terlibat dalam kejadian tersebut, tetapi masyarakat dan perangkat desa lainnya juga membantu dan ikut serta dalam menyelesaikan masalah tersebut.

c. Menyumbangkan jasa masyarakat untuk dayah

Dari pertama kali didirikannya Dayah Darurrahmah di Kota Fajar, masyarakat sudah sangat senang dan antusias sehingga ketika pihak dayah membutuhkan atau ingin melakukan sesuatu, masyarakat mau membantu menyumbangkan jasanya dengan seikhlas mungkin untuk dayah tersebut.¹²

Sedangkan di sisi lain, peran masyarakat terhadap Dayah Darurrahmah ini dapat dilihat dari partisipasi mereka dalam mengembangkan dayah ini dengan cara, sebagai berikut:

- a. Sumbangan dana pembangunan
- b. Tenaga untuk melaksanakan suatu bangunan dengan tujuan untuk membantu kegiatan dayah
- c. Berpartisipasi dalam acara-acara yang dilaksanakan di dayah

¹²Wawancara dengan Naspur. Umur 40 Tahun, Ketua Pemuda Umum di Kota Fajar, 23 Oktober 2017.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Hasbi, bentuk partisipasi masyarakat terhadap pesantren ini sangat besar. Masyarakat di Kota Fajar dengan ikhlas dan suka rela mau membantu dayah dan keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan di dayah. Dan yang paling penting sekali peran masyarakat adalah turut memelihara dan menjaga dengan baik dan mau membina kerja sama yang bagus dengan berbagai pihak dayah. Oleh karena itu, maka hubungan erat antara dayah dengan masyarakat Kota Fajar terjalin dengan baik.

Dengan demikian, masyarakat Kota Fajar sangat memiliki keterkaitan dengan Dayah Darurrahmah melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pesantren terutama sekali dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Dalam hal ini, Dayah Darurrahmah dijadikan sebagai tempat untuk menuntut ilmu agama dan sebagai tempat pertemuan masyarakat serta tempat untuk mendapatkan arahan dari pesantren dalam berbagai masalah, baik secara pribadi maupun umum.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat di Kota Fajar mengatakan bahwa dengan adanya bimbingan serta arahan dari pihak Dayah Darurrahmah yang dilakukan melalui pengajian majelis ta'lim tersebut telah terlihat akan hasil di kalangan masyarakat itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari ketaqwaan masyarakat kepada Allah Swt, banyaknya dilakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di dayah serta sering diadakannya lomba-lomba Islami.

2. Respon Masyarakat Kota Fajar Terhadap Dayah Darurrahmah

Masyarakat di Kota Fajar adalah masyarakat yang masih memegang nilai-nilai keislaman. Kebiasaan-kebiasaan atau aktivitas yang ingin dilakukan,

sebelumnya berdasarkan perintah dan ajaran yang ditetapkan agama Islam. Dan masyarakat Kota Fajar sangat menghargai dan menghormati ulama-ulama yang ada di dayah-dayah Kota Fajar. Apabila ulama tidak membolehkan untuk melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat, maka masyarakat tidak akan melakukan hal tersebut. Masyarakat juga sangat mendukung adanya Dayah Darurrahmah di Kota Fajar. Respon masyarakat Kota Fajar terhadap Dayah Darurrahmah itu sangat bagus dan bersyukur. Misalnya para alumni dayah mau mengabdikan dan mengajar dengan sukarela ke Dayah Darurrahmah tanpa digaji. Selain itu, masyarakat bersedia membantu dan bergotong royong bersama demi pesantren itu sendiri.

Salah seorang masyarakat yang bernama Zainuddin beranggapan bahwa Dayah Darurrahmah itu sekarang sudah mengalami kemajuan, dikarenakan dayah tersebut dapat memberikan pendidikan agama Islam untuk mendidik santri-santri dan menguasai ilmu-ilmu agama baik santri yang berasal dari Kota Fajar maupun daerah lain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, masyarakat Kota Fajar khususnya yang berada di sekitar Dayah Darurrahmah tersebut memandang bahwa Dayah Darurrahmah ini sangat perlu dikembangkan. Dayah tersebut sudah sangat maju sampai sekarang, yang dibuktikan dengan:

1. Akhlak santri jauh lebih baik dan agamis

2. Banyak masyarakat dari daerah lain yang mengikuti pengajian di dayah tersebut
3. Banyak alumni santri Dayah Darurrahmah yang terjun langsung di tengah-tengah masyarakat
4. Metode belajar dan mengajarnya sudah sangat baik

Dayah Darurrahmah merupakan tempat masyarakat menuntut ilmu agama yang tertuju pada akhirat. Jadi tentunya masyarakat sangat senang dan bangga karena di Kota Fajar ini memiliki dayah yang di pimpin oleh Teungku Hasbi Nyak Diwa (*Abon*), yaitu Dayah Darurrahmah. Kemudian, dayah ini juga menciptakan alumni-alumni yang sukses dan mandiri. Ilmu yang telah mereka kuasai di kembangkan kembali baik dalam masyarakat maupun di mana mereka berprofesi.¹³

Menurut bapak Baiaqi, tujuan dayah ini perlu dipertahankan, beliau beranggapan sebagai berikut:

1. Dayah Darurrahmah banyak menciptakan santri-santri yang memiliki pengetahuan agama yang baik

¹³Wawancara dengan Baiaqi. Umur 38 Tahun, Sekretaris Desa (Sekdes) Kota Fajar, 20 Oktober 2017.

2. Dayah Darurraamah menciptakan santri agar menjadi pemuka agama yang bisa berdiri sendiri di tengah-tengah masyarakat
3. Dayah Darurrahmah sebagai tempat untuk menciptakan generasi yang bertakwa dan bertanggungjawab dalam segala kewajibannya

Masyarakat yang dimaksud dalam skripsi ini adalah masyarakat yang berada di wilayah Kota Fajar khususnya. Mereka memberi tanggapan yang berbeda-beda terhadap Dayah Darurrahmah Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan. Keberadaan Dayah Darurrahmah telah banyak memberikan perubahan dan perkembangan yang baik bagi masyarakat sekitarnya. Kemudian Dayah Darurrahmah yang sudah bertahan sekitar 25 tahun yang lalu telah mampu membuat masyarakat sekitarnya bisa berfikir dengan baik, sehingga masyarakat selalu beranggapan positif terhadap dayah.

Salah seorang santri yang bernama Khairul, pengalaman yang diperoleh selama belajar di Dayah Darurrahmah ini yang pertama adalah mendapat ilmu pengetahuan di dunia dan akhirat (agama), yang kedua banyak mengenal dan mendapat kawan dari berbagai daerah dan bisa memperluas wawasannya, ilmu-ilmu yang diberikan di dayah ini juga sangat bermanfaat bagi masa depan kita. Kebanyakan orang tua sangat bangga dan beruntung ketika anaknya bisa menjadi seorang teungku yang sudah tahu ilmu-ilmu agama. Karena ilmu agama nantinya akan menolong orang tua kita saat di akhirat nanti.¹⁴

¹⁴Wawancara dengan Khairul. Umur 22 Tahun, Santri di Dayah Darurrahmah, 25 Oktober 2017.

C. Dampak Dayah Darurrahmah Terhadap Praktek Keagamaan Masyarakat Kota Fajar

Peran dayah selain lembaga pendidikan bagi santri, dayah ini juga sangat berpengaruh bagi masyarakat. Karena di manapun dayah itu berada, maka sudah menjadi kewajiban dayah untuk peduli kepada kondisi masyarakat sekitarnya. Dayah Darurrahmah sangat berpengaruh untuk mengubah perilaku keagamaan masyarakat Kota Fajar baik dalam bidang dakwah, melalui pengajian, peringatan hari besar Islam maupun dalam bidang sosial. Dengan sering diadakannya kegiatan keagamaan dalam dayah, maka akan timbul dampak positif dan negatif yang secara tidak langsung dilakukan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

a. *Sulok*

Secara etimologi, kata *sulok* berarti jalan atau cara, bisa juga diartikan sebagai perlakuan atau tingkah laku. Kata *sulok* adalah bentuk masdar yang diturunkan dari bentuk verbal “*salaka yasluku*” yang secara harfiah berarti menempuh jalan spiritual yang lamanya sekitar empat puluh hari di bulan Ramadhan.¹⁵

Sulok merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Aceh Selatan pada bulan Ramadhan yang biasanya disebut dengan *Sulok* Ramadhan. Sama halnya yang biasa dilakukan oleh masyarakat Aceh Selatan, yaitu memilih berdiam diri lewat *Sulok* yang jumlahnya selama 40 hari yaitu 10 hari sebelum menjelang bulan Ramadhan dan 30 hari selama bulan Ramadhan. Selain di bulan

¹⁵Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), hlm. 88

Ramadhan, *Sulok* juga sering dilakukan pada 10 hari menjelang Hari Raya Idul Adha. Adapun kegiatan yang dilakukan selama Sulok itu berlangsung adalah diisi dengan memperbanyak doa dan mengingat Allah. Ketika *Sulok* berlangsung, para Salik berdiam diri di dalam bilik masing-masing yang hanya berukuran sederhana dan disekat dengan kain pembatas. Selama berada dalam bilik, mereka umumnya memperbanyak zikir dan juga melaksanakan shalat berjamaah. Adapun bilik laki-laki dan perempuan terpisah dengan jarak yang berjauhan. Adapun saat mengikuti *sulok*, ada salah seorang ulama yang memimpin sulok tersebut yaitu seorang Mursyid yang telah berma'rifat. Orang yang siap mengikuti *sulok*, berarti dia harus siap fisik dan mental supaya saat peribadahan berlangsung, orang tersebut tidak merasa terbebani dengan segala macam aturan, larangan dan kewajiban lainnya. Harus didasarkan dengan kesadaran dan keinginan sendiri. Bukan hanya dari kalangan lanjut usia saja yang bisa mengikuti sulok tersebut, bahkan anak-anak yang masih berusia remaja atau dewasa pun banyak terdapat di dayah-dayah tertentu. Asalkan mereka itu sudah baligh.¹⁶

b. *Tawajjuh*

Tawajjuh adalah suatu kegiatan menghadapkan diri, membulatkan hati dan pikiran kepada Allah Swt dengan cara perjumpaan antara seseorang dengan syeikhnya, kemudian syeikh tersebut dapat memberi arahan terhadap praktek yang

¹⁶Wawancara dengan Miftahul Padli. Umur 23 Tahun, Teungku Dayah Darurrahmah, 25 Oktober 2017.

harus dilakukan.¹⁷ Cara melaksanakan *tawajjuh* ini adalah dengan menundukkan kepala dalam-dalam, menutup bibir rapat-rapat dan memejamkan mata. Adapun tujuan dari dilakukannya *tawajjuh* ini adalah untuk mengingat dosa atau kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan dan semata-mata untuk memperoleh ampunan dari Allah Swt. Berbeda dengan *sulok*, biasanya di Dayah Darurrahmah *tawajjuh* ini dilakukan hanya sekali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa.

c. *Menasik haji / umroh*

Menasik haji adalah proses pembekalan, arahan, petunjuk dan pedoman untuk menuntun para calon jamaah haji dalam melaksanakan rukun, wajib dan tata cara ibadah haji lainnya dengan baik dan benar. Masyarakat Aceh Selatan pada umumnya, baik yang mau pergi haji maupun yang mau melaksanakan ibadah umroh, sebelumnya mereka diberikan teori-teori bagaimana tatacara melaksanakan haji atau umroh. Setelah itu, langsung dipraktekkan ke lapangan bagaimana tawaf, syar'i, lempar jumrah dan sebagainya. Adapun tujuan bimbingan menasik haji agar jamaah bisa berangkat dan menunaikan ibadah haji secara aman, tertib dan sah. Secara garis besar, materi bimbingan yang diberikan oleh pimpinan Dayah Darurrahmah adalah tatacara ibadah haji (menasik haji), praktek lapangan, fiqih haji, menasik perjalanan dan keselamatan, hikmah ibadah haji, arbain, ziarah, informasi kesehatan haji, akhlak, adat istiadat budaya Arab Saudi serta kewajiban jamaah haji dan melestarikan haji mabrul.¹⁸

¹⁷ Mahjuddin, *Kuliah Akhlak*,... hlm. 86

d. Lomba Islami

Untuk membuat anak-anak tingkat TPA atau santri lebih semangat lagi dalam belajar, setiap bulan atau setahun sekali, dayah mengadakan lomba-lomba keislaman. Misalnya tingkat TPA, diadakan lomba seperti praktek shalat jenazah, praktek memandikan jenazah, berpidato, menghafal ayat-ayat pendek, lomba azan dan lain sebagainya.

Dalam praktek-praktek keagamaan yang telah dilakukan di Dayah Darurrahmah tentunya menimbulkan dampak yang besar terhadap masyarakat di sekitarnya baik secara positif maupun negatif. Adapun dampak positif dari praktek-praktek keagamaan di Dayah Darurrahmah bagi kehidupan masyarakat semata-mata hanyalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt serta sebagai pusat untuk mengikat tali silaturahmi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya. Disamping untuk memenuhi kebutuhan sendiri, mereka diajarkan untuk bisa peduli terhadap sesama. Dampak negatif praktek keagamaan terhadap Dayah Darurrahmah Kota Fajar salah satunya adalah masyarakat yang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di Dayah Darurrahmah kebanyakan adalah masyarakat dari luar dibandingkan dengan masyarakat dari dalam baik kegiatan sulok, tawajjuh, majelis ta'lim. Kemudian selain dampak negatif dari praktek keagamaan yaitu sebagian kecil masyarakat tidak semua mengikuti peraturan-peraturan dari ulama di dayah. Contohnya di bulan Syawal,

¹⁸ Wawancara dengan Miftahul Padli. Umur 23 Tahun, Teungku Dayah Darurrahmah, 25 Oktober 2017.

sebagian kecil masyarakat telah merayakan Idul Fitri terlebih dulu dibandingkan dengan penetapan yang telah diumumkan oleh ulama di Dayah Darurrahmah.¹⁹

Dampak Dayah Darurrahmah dalam praktek keagamaan bagi masyarakat Kota Fajar sangatlah penting. Dengan adanya Dayah Darurrahmah ini yang selalu melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan, masyarakat bisa dengan mudahnya dalam memahami ilmu agama, karena dayah tersebut bisa dijadikan panutan bagi masyarakat sekitar untuk mengetahui ilmu agama. Dengan sering diadakannya praktek keagamaan di Dayah Darurrahmah, maka akan memberi dampak positif bagi peningkatan keagamaan masyarakat Kota Fajar. Dayah Darurrahmah merupakan sebuah tempat bagi masyarakat untuk belajar ilmu agama dan mempraktekkan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Semakin sering masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan di dayah, maka lama kelamaan akan memberikan perubahan yang positif dalam diri masyarakat itu sendiri. Kemudian adapun dampak lain yang diberikan oleh Dayah Darurrahmah terhadap praktek keagamaan masyarakat sekitar adalah jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelum adanya Dayah Darurrahmah.²⁰

¹⁹Wawancara dengan Hasbi. Umur 52 Tahun, Tokoh Masyarakat Kota Fajar, 22 Oktober 2017.

²⁰Wawancara dengan Zainudin. Umur 49 Tahun, Masyarakat Kota Fajar, 24 Oktober 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran masyarakat terhadap Dayah Darurrahmah yaitu memasukkan anaknya ke TPA atau dayah, membantu menyelesaikan permasalahan di dayah dan menyumbangkan jasa masyarakat untuk dayah. Sedangkan respon masyarakat terhadap Dayah Darurrahmah adalah masyarakat sangat mendukung dan antusias akan adanya Dayah Darurrahmah di Kota Fajar. Mereka juga sangat bersyukur atas keberadaan Dayah Darurrahmah yang telah banyak memberikan perubahan dan perkembangan yang baik bagi masyarakat sekitarnya. Dampak Dayah Darurrahmah Kota Fajar ini yaitu sebagai pusat pendidikan agama bagi masyarakat. Hal ini terlihat dalam hubungan aktif antara dayah dan masyarakat yaitu dengan adanya majelis ta'lim bagi masyarakat yang dilaksanakan di dayah dengan tujuan untuk belajar ilmu agama, siraman rohani serta menambah wawasan keislaman.
2. Dampak Dayah Darurrahmah terhadap praktek keagamaan baik yang dilakukan oleh santri maupun masyarakat seperti *sulok*, *tawajjuh*, *menasik haji / umrah* dan lomba Islami yaitu dengan adanya Dayah Darurrahmah ini yang selalu melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan, masyarakat bisa dengan mudahnya dalam memahami ilmu agama, karena dayah tersebut bisa dijadikan panutan bagi masyarakat sekitar untuk mengetahui ilmu agama. Dengan sering diadakannya praktek keagamaan di Dayah Darurrahmah, maka akan memberi dampak positif bagi peningkatan keagamaan masyarakat Kota Fajar. Adapun dampak lain yang diberikan

oleh Dayah Darurrahmah terhadap praktek keagamaan masyarakat sekitar adalah jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelum adanya Dayah Darurrahmah. Kemudian dampak positif praktek keagamaan bagi kehidupan masyarakat Kota Fajar semata-mata hanyalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt serta sebagai pusat untuk mengikat tali silaturahmi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya. Disamping untuk memenuhi kebutuhan sendiri, mereka diajarkan untuk bisa peduli terhadap sesama. Sedangkan dampak negatif dari praktek keagamaan terhadap Dayah Darurrahmah adalah masyarakat yang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di Dayah Darurrahmah kebanyakan adalah masyarakat dari luar baik kegiatan *sulok*, *tawajjuh*, majelis ta'lim dan lain sebagainya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Penulis berharap agar pihak masyarakat dan pemerintah setempat bersedia membantu dan mengawasi jalannya perkembangan Dayah Darurrahmah di Kota Fajar.
2. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan praktek keagamaan serta mendukung visi dan misi dari Dayah Darurrahmah di Kota Fajar.
3. Pemerintah harus sangat memperhatikan keadaan Dayah Darurrahmah. Terutama sekali pemerintah harus memberi perhatian penuh terhadap

pesantren, karena fasilitas-fasilitas yang ada di dayah belum sepenuhnya mencukupi. Selain itu pemerintah harus memperhatikan tunjangan dana untuk teungku-teungku yang ada di dayah tersebut. Karena kalau dari pimpinan dayah tidak sepenuhnya bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Tapi dengan adanya bantuan dari pemerintah alakadarnya, maka teungku yang mengajar atau mengabdikan di dayah tersebut bisa betah di sana. Karena ada sebagian teungku yang sudah tamat telah menikah.

4. Disarankan kepada mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora khususnya jurusan Sejarah Kebudayaan Islam banyak membaca buku-buku sejarah dan dapat menulis ke dalam sebuah buku, agar melahirkan sejarawan-sejarawan yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Haedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: Ird press, 2005.
- Adi Sasono, dkk, *Solusi Islam Atas Problematika Umat; Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*, Jakarta : Gema Insani Press, 1998.
- Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Afdlal, *Islam dan Radikalisme di Indonesia* , Jakarta: LIPI Press, 2004.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 2007.
- Ali Al-Junbulati Abd. Futuh Al-Tuwanisi, *Dirasah Muqaramah fi Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*, Terj. M. Arifin, *Perbandingan Pendiidkan Islam*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1994.
- Bambang, P, Lina Miftahul J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi, Tesis, Bisnis*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2008.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Pt Praja Grapindo, 1999.
- Jamaludin Malik, *Pemberdayaan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1986.
- Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 1991.
- M. Dian Nafi, dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Yayasan Selasih, 2007.
- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1977.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Insani Press, 2004.

Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007.

Suyoto, *Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Nasional*, Jakarta: LP3ES, 1988.

Saleh Abdul Rachman, *Madrasah: Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Sulthon Masyhud, Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. Baru*, Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2012.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup*, Jakarta: LP3ES, 1985.

Sumber Internet

Wikipedia.org/wiki/Hollandsch-Inlandsche_school, 02 September 2016

LAMPIRAN OBSERVASI

1. Peneliti melihat langsung keberadaan Dayah Darurrahmah Kota Fajar kabupaten Aceh Selatan
2. Peneliti mengamati dan bertanya langsung kepada pimpinan Dayah Darurrahmah Kota Fajar
3. Peneliti mengamati bagaimana proses pelaksanaan praktek keagamaan di Dayah Darurrahmah Kota Fajar
4. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan majelis ta'lim yang dilaksanakan di Dayah Darurrahmah Kota Fajar

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN

1. BagaimanasejarahberdirinyaDayahDarurrahmah?
2. Siapakah yang pertamasekalimerintisberdirinyaDayahDarurrahmah?
3. Apakahadakendalaataurintangan yang dihadapisaatmendirikanDayahDarurrahmah?
4. Bagaimanakondisimasyarakat Kota FajarsebelumdansesudahDayahDarurrahmahberdiri?
5. Bagaimanasistempengajaran di DayahDarurrahmah?
6. BagaimanaperandanresponmasyarakatterhadapDayahDarurrahmah?
7. ApasajadampakDayahDarurrahmahterhadappraktekkeagamaanmasyarakat Kota Fajar?
8. Bagaimanapandanganmasyarakat Kota FajardengankeberadaanDayahDarurrahmahsekarang?
9. ApaharapanTeungku / santri / masyarakatuntukDayahDarurrahmahkedepannya?

Daftar Nama Informan

No.	Nama	Umur	Jabatan	Alamat	Tanggal Wawancara
1.	Tgk. Hasbi Nyak Diwa	74 Tahun	PimpinanDayah	Kota Fajar	29 Oktober 2017
2.	Tgk. Samhani	27 Tahun	Bagian Sekretaris	Bakongan	26 Oktober 2017
3.	Tgk. Asraruddin	30 Tahun	Bagian Pendidikan	Limau Purut	27 Oktober 2017
4.	Zainudin	49 Tahun	Masyarakat	Limau Purut	24 Oktober 2017
5.	Surya Asmara	64 Tahun	Kechik	Kota Fajar	20 Oktober 2017
6.	Naspur	40 Tahun	Ketua Pemuda	Limau Purut	23 Oktober 2017
7.	Baiaqi	38 Tahun	Sekretaris Desa	Kota Fajar	20 Oktober 2017
8.	Khairul	22 Tahun	Santri	Paya Laba	25 Oktober 2017
9.	Miftahul Padli	23 Tahun	Teungku	Krueng Kluet	25 Oktober 2017
10.	Hasbi	52 Tahun	Masyarakat	Limau Purut	22 Oktober 2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor : Un.08/FAH/PP.00.9/72/2017

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 8 Tahun 1989 jo, Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen serta standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 89 Tahun 1963 jo, tentang pendirian IAIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 492 Tahun 2003, Tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil dilingkungan Departemen Agama RI;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor. 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara : 1. Dr. Fauzi Ismail, M.Si.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Ruhamah, M.Ag.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Sakdul Kamil/ 511303062

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Peran dan Respon Masyarakat terhadap Pesantren Darurrahmah di Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan

- Kedua : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada tanggal : 16 Januari 2017



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi ASK
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. ...



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FAH.I/PP.00.9/229/2017
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

27 Maret 2017

Yth.

.....
di-
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Sakdul Kamil
Nim/Prodi : 511303062 / SKI
Alamat : Rukoh, Darussalam

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : **"Peran dan Respon Masyarakat terhadap Pesantren Darurrahman di Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan"** Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas batuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

Wassalam,
an. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik
dan Kelembagaan



Nasruddin AS



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KLUET UTARA
GAMPONG KOTAJAJAR

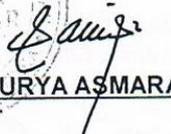
Jln Gunung Enggang No. - Kotafajar No.Telp +6285261607300 Kode Pos 23771

Nomor : 423.6 / **917** /2017
Lampiran : 1 (satu) Eks
Perihal : **Telah Selesai Melaksanakan Penelitian An.Sakdul Kamil.**

Kotafajar, 23 Oktober 2017
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
di,-

Banda Aceh

1. Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Jln.Syeih Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Nomor : Un.08/FAH.I/PP.00.9/229/2017, Tanggal, 27 Maret 2017, Perihal Pengumpulan Data untuk Menyusun Skripsi di Desa/Gampong Kotafajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh, **An.Sakdul Kamil**, telah Selesai melaksanakan Penelitian Tanggal 23 Oktober 2017 di Gampong Kotafajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan, dengan Judul : **Peran dan Respon Masyarakat terhadap Pasantren Darurrahmah di Kotafajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan**).
2. Nama : Sakdul kamil
Nim/Prodi : 511303062 /SKI
Alamat : Limau Purut Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan
3. Demikian untuk dimaklumi dan bahan seperlunya.


KEUCHIK GAMPONG KOTAJAJAR

= **H.SURYA ASMARA** =

Tembusan :

1. Ketua Jurusan Bidang Akademik dan Kelembagaan
2. Mahasiswa Yang bersangkutan



YAYASAN PENDIDIKAN DARURRAHMAH
DAYAH/PESANTREN
DARURRAHMAH
KOTAJAJAR – KLUET UTARA – ACEH SELATAN

Jalan Syaikhuna No.20 Kotafajar Kluet Utara Aceh Selatan Kode Pos, 23771

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 178 /DAR/X/AS/2017

Pimpinan Dayah/Pesantren Darurrahmah Gampong Kotafajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sakdul Kamil
NIM : 511303062
Jurusan/Semester : ASK (Adab Sejarah dan Kebudayaan)
Fakultas : Adab
Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Yang namanya tersebut di atas telah selesai melaksanakan tugas mengumpulkan data untuk skripsi mulai tanggal 25 – 30 Mei 2017 di Dayah/Pesantren Darurrahmah Gampong Kotafajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotafajar, 30 Oktober 2017
Pimpinan Dayah/Pesantren Darurrahmah



Hasbi Nyak Diwa
Hasbi Nyak Diwa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Sakdul Kamil
2. Tempat/Tanggal Lahir : Limau Purut, 14 Maret 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama: Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Alamat : Jln. Rukoh, Lr. Lam Ara Darussalam, Banda Aceh
8. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa / 511303062
9. Nama Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : Abu Samah
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Ibu : Rosmiati
 - d. Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat: Limau Purut, Kota Fajar, Aceh Selatan
10. Pendidikan :
 - a. SD: SDN 4 Kota Fajar berijazah Tahun 2006
 - b. SMP: SMPN 1 Kota Fajar berijazah Tahun 2009
 - c. SMA : MAN 1 Kluet Utara berijazah Tahun 2012
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh, masuk tahun 2013

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Darussalam, 25 November 2017

Penulis,

Sakdul Kamil